Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 8 Nomor 2, Juni 2026
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PELATIHAN PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DAN HARGA POKOK PRODUKSI

Noor Salim[1], Irawan Yuswono[2]*, Anis Turmudhi[2], Mirna Dyah Praptitorini[1], Diovany Tirtana[2]
[1]Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jl. Gedongsongo Raya, Manyaran Semarang 50147, Indonesia
[2]Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jl. Gedongsongo Raya, Manyaran Semarang 50147, Indonesia
*irawanyuswono@stietotalwin.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menghitung biaya produksi dan harga pokok produksi merupakan aspek penting dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama sebagai dasar penetapan harga jual yang tepat. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan, harga pesaing, atau hanya memperhitungkan biaya bahan baku sehingga biaya tenaga kerja dan biaya overhead belum dicatat secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung harga pokok produksi per unit, dan menetapkan harga jual berdasarkan biaya serta margin keuntungan. Kegiatan dilaksanakan pada 19 September 2025 di Balai Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dan diikuti oleh 48 pelaku UMKM. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan pemetaan kebutuhan, penyampaian materi secara interaktif, simulasi perhitungan, praktik kontekstual, diskusi kelompok, dan evaluasi pemahaman. Materi pelatihan mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, total biaya produksi, harga pokok produksi, margin keuntungan, dan penetapan harga jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai struktur biaya usaha dan mulai menyadari pentingnya memperhitungkan tenaga kerja pemilik, listrik, air, kemasan, transportasi, penyusutan peralatan, serta biaya pendukung lainnya. Peserta juga mampu mengikuti tahapan pengelompokan biaya, perhitungan total biaya produksi, penentuan harga pokok produksi per unit, dan simulasi penetapan harga jual. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan literasi pengelolaan biaya dan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan usaha.

Kata kunci: biaya produksi; harga jual; harga pokok produksi; pelatihan; UMKM

EMPOWERING MSMEs IN KECAPI VILLAGE, JEPARA, THROUGH TRAINING ON PRODUCTION COST AND COST OF GOODS MANUFACTURED CALCULATION

ABSTRACT

The ability to calculate production costs and cost of goods manufactured is an important aspect of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) management, particularly as a basis for determining appropriate selling prices. However, some MSME actors still set selling prices based on estimation, competitors' prices, or raw material costs only, resulting in incomplete recognition of labor and overhead costs. This community service activity aimed to improve MSME actors' knowledge and skills in identifying production cost components, calculating unit production costs, and determining selling prices based on costs and expected profit margins. The activity was conducted on September 19, 2025, at the Kecapi Village Hall, Tahunan District, Jepara Regency, Central Java, and involved 48 MSME actors. The activity employed a participatory-educational approach through needs assessment, interactive material delivery, calculation simulations, contextual practice, group discussions, and learning evaluation. The training materials covered raw material costs, direct labor costs, overhead costs, total production costs, unit production costs, profit margins, and selling price determination. The results indicated that participants developed a more systematic understanding of business cost structures and increased their

awareness of the need to account for owner labor, electricity, water, packaging, transportation, equipment depreciation, and other supporting costs. Participants were also able to follow the stages of cost classification, total production cost calculation, unit production cost determination, and selling price simulation. This activity contributed to strengthening cost-management literacy and encouraged MSME actors to use cost information in business decision-making.

Keywords: cost of goods manufactured; MSMEs; production cost; selling price; training

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga (Arsawan et al., 2022). Keberadaan UMKM juga menjadi salah satu penggerak perekonomian di tingkat desa, termasuk di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Keberlanjutan usaha tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan (Hutauruk et al., 2024). Salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM adalah menghitung biaya produksi dan harga pokok produksi sebagai dasar dalam menetapkan harga jual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang dikeluarkan selama proses produksi. Seluruh komponen tersebut perlu dihitung secara menyeluruh agar pelaku usaha mengetahui biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk menghasilkan setiap unit produk (Hasibuan et al., 2024).

Berdasarkan identifikasi awal, sebagian pelaku UMKM di Desa Kecapi masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan, harga pasar, atau penambahan margin pada biaya bahan baku tanpa memperhitungkan secara lengkap biaya tenaga kerja, listrik, air, bahan pendukung, kemasan, transportasi, penyusutan peralatan, dan komponen tidak langsung lainnya. Praktik tersebut menyebabkan harga pokok produksi tidak mencerminkan pengeluaran yang sebenarnya, sehingga harga jual berisiko ditetapkan terlalu rendah dan tidak mampu menutup seluruh biaya, atau terlalu tinggi hingga mengurangi daya saing produk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang meliputi identifikasi serta pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, praktik menghitung total biaya produksi serta harga pokok produksi per unit, penetapan harga jual berdasarkan margin keuntungan, dan penggunaan format pencatatan sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pelatihan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi yang disusun secara praktis dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Materi pelatihan meliputi pengenalan biaya tetap dan biaya variabel, identifikasi biaya bahan baku, penghitungan biaya tenaga kerja langsung, pengalokasian biaya overhead, serta perhitungan total biaya produksi dan harga pokok produksi per unit. Peserta juga diberikan latihan untuk menentukan harga jual dengan mempertimbangkan harga pokok produksi, margin keuntungan yang diharapkan, dan kondisi pasar. Pelaksanaan pelatihan menggunakan penjelasan materi, diskusi, simulasi, dan praktik perhitungan berdasarkan contoh usaha peserta. Pendekatan tersebut digunakan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam pengelolaan usaha sehari-hari (Mustika et al., 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 19 September 2025 di Balai Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dan diikuti oleh 48 pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung harga pokok produksi, dan menetapkan harga jual secara lebih tepat. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari

jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, tetapi juga dari peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan biaya dan menerapkannya pada usaha masing-masing. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM Desa Kecapi diharapkan mampu membangun pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib, mengetahui tingkat keuntungan secara lebih akurat, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan perhitungan biaya yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE

Desain Pemberdayaan dan Karakteristik Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 19 September 2025 di Balai Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah 48 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan berbagai jenis usaha di Desa Kecapi. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada kebutuhan pelaku UMKM terhadap peningkatan kemampuan dalam menghitung biaya produksi, harga pokok produksi, dan harga jual secara lebih tepat. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, diskusi, simulasi, dan praktik perhitungan (Yuswono et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi peserta bersifat praktis, terutama dalam mengenali komponen biaya, mengelompokkan biaya, menghitung harga pokok produksi per unit, dan menetapkan harga jual berdasarkan biaya yang sebenarnya.

Pemetaan Kebutuhan dan Perancangan Materi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan Pemerintah Desa Kecapi mengenai waktu, lokasi, peserta, sarana, serta kebutuhan teknis kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan yang umum dihadapi pelaku UMKM. Identifikasi dilakukan melalui komunikasi awal dan tanya jawab mengenai kebiasaan peserta dalam mencatat biaya produksi dan menentukan harga jual (Ristianawati et al., 2024). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan, mengikuti harga pesaing, atau hanya memperhitungkan biaya bahan baku. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup pengertian biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, harga pokok produksi, dan harga jual. Tim juga menyiapkan contoh kasus, lembar kerja perhitungan, bahan presentasi, serta instrumen evaluasi. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, tetapi tetap mempertahankan ketepatan konsep.

Transfer Pengetahuan melalui Pembelajaran Interaktif

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, dan penggalian pengalaman peserta. Penggalian awal dilakukan melalui tanya jawab mengenai cara peserta menghitung biaya produksi, menentukan keuntungan, dan menetapkan harga jual. Kegiatan ini sekaligus berfungsi sebagai identifikasi awal tingkat pemahaman peserta. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan jenis biaya produksi, perbedaan biaya tetap dan biaya variabel, serta unsur biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Angellina et al., 2026). Peserta juga diberikan penjelasan mengenai biaya-biaya yang sering tidak diperhitungkan, seperti listrik, air, transportasi, kemasan, bahan pendukung, penyusutan peralatan, dan tenaga kerja pemilik usaha. Penyampaian materi dilengkapi dengan contoh perhitungan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta. Contoh tersebut digunakan untuk menunjukkan

hubungan antara total biaya produksi, jumlah produk yang dihasilkan, harga pokok produksi per unit, margin keuntungan, dan harga jual. Melalui cara ini, peserta diharapkan memahami bahwa harga jual yang tepat harus didasarkan pada perhitungan biaya yang lengkap, bukan hanya mengikuti harga pasar.

Penguatan Keterampilan melalui Simulasi Kontekstual

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti simulasi dan praktik perhitungan biaya produksi. Peserta diminta mengidentifikasi seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, kemudian mengelompokkannya ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Total biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tersebut. Selanjutnya, peserta menghitung harga pokok produksi per unit dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Setelah harga pokok produksi diketahui, peserta berlatih menentukan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan yang diharapkan. Penetapan margin juga diarahkan agar tetap mempertimbangkan kondisi pasar dan daya beli konsumen (Suroso et al., 2025). Dalam proses praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan langsung kepada peserta. Pendampingan difokuskan pada kesulitan yang sering muncul, seperti membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, menghitung nilai tenaga kerja sendiri, mengalokasikan biaya listrik dan air, serta memperhitungkan penyusutan peralatan. Peserta juga diarahkan menggunakan data usaha masing-masing agar hasil latihan dapat langsung diterapkan.

Kolaborasi Peserta melalui Analisis Kasus

Metode diskusi kelompok digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan contoh kasus yang menggambarkan permasalahan umum UMKM, seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan jumlah produksi, penggunaan alat produksi bersama, serta penetapan harga yang hanya mengikuti pesaing. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi komponen biaya, melakukan perhitungan, menentukan harga pokok produksi, dan menyusun harga jual. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan dikonfirmasi oleh tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan analitis peserta, menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan bahwa struktur biaya pada setiap jenis usaha dapat berbeda.

Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, ketepatan mengisi lembar kerja, dan kemampuan menyelesaikan simulasi (Farokhzadian et al., 2022). Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pertanyaan awal dan akhir, serta pemeriksaan terhadap hasil latihan peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan mengidentifikasi jenis biaya, mengelompokkan komponen biaya, menghitung total biaya produksi, menentukan harga pokok produksi per unit, dan menetapkan harga jual. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan mengenai kejelasan materi, manfaat kegiatan, dan kendala yang masih dihadapi. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai unsur biaya produksi, kemampuan menyelesaikan perhitungan secara mandiri, dan kemampuan menentukan harga jual berdasarkan biaya serta margin keuntungan. Evaluasi tersebut digunakan untuk menilai efektivitas metode pelatihan sekaligus menjadi dasar penyusunan tindak lanjut.

Keberlanjutan Implementasi pada Praktik Usaha

Tahap tindak lanjut diarahkan pada penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha peserta. Setiap peserta dianjurkan menggunakan format pencatatan sederhana yang memuat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, jumlah produksi, harga pokok produksi, margin keuntungan, dan harga

jual. Format pencatatan tersebut disusun agar mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Melalui tindak lanjut ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami materi pada saat pelatihan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten (Dinanti et al., 2025). Penerapan pencatatan biaya secara teratur diharapkan membantu pelaku UMKM Desa Kecapi mengetahui kondisi usaha secara lebih akurat, mengevaluasi keuntungan, dan mengambil keputusan harga jual secara rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Dinamika Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan perhitungan biaya produksi bagi pelaku UMKM Desa Kecapi dilaksanakan pada 19 September 2025 di Balai Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan diikuti oleh 48 pelaku UMKM dengan karakteristik usaha yang beragam. Kehadiran peserta dalam jumlah tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kapasitas dalam pengelolaan biaya usaha, khususnya dalam menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual secara lebih tepat. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti tahapan penyampaian materi, diskusi, identifikasi komponen biaya, simulasi perhitungan, dan latihan penetapan harga jual. Partisipasi peserta terlihat melalui keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan penyampaian pengalaman dalam menjalankan usaha. Sebagian peserta menjelaskan bahwa harga jual produk selama ini ditentukan dengan mengikuti harga pesaing, menambahkan keuntungan pada biaya bahan baku, atau menggunakan perkiraan berdasarkan kebiasaan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa penetapan harga belum sepenuhnya didasarkan pada perhitungan seluruh unsur biaya produksi. Kondisi ini menjadi titik awal pelaksanaan pelatihan karena peserta perlu memahami bahwa biaya bahan baku hanya merupakan salah satu komponen pembentuk harga pokok produksi. Kegiatan juga menunjukkan bahwa perbedaan jenis usaha menyebabkan struktur biaya setiap peserta tidak sama. Pelaku usaha makanan, kerajinan, perdagangan olahan, dan usaha rumah tangga memiliki kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, peralatan, kemasan, serta biaya pendukung yang berbeda. Oleh karena itu, tim pelaksana tidak hanya menggunakan satu contoh perhitungan, tetapi mengarahkan peserta untuk mengidentifikasi biaya sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan membantu peserta menghubungkan materi dengan praktik usaha yang dijalankan.

Identifikasi Pemahaman Awal Pelaku UMKM

Hasil penggalian awal menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengetahui adanya biaya produksi, tetapi belum seluruhnya mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya secara tepat. Biaya bahan baku merupakan komponen yang paling mudah dikenali karena dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi. Sebaliknya, biaya tenaga kerja pemilik, penyusutan peralatan, listrik, air, transportasi, bahan pendukung, dan penggunaan tempat usaha sering kali belum dimasukkan dalam perhitungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap biaya produksi masih berorientasi pada pengeluaran kas yang terlihat secara langsung. Biaya yang tidak dibayarkan pada saat produksi, seperti penyusutan peralatan atau tenaga kerja pemilik, cenderung dianggap bukan sebagai biaya. Padahal, pengabaian komponen tersebut dapat menyebabkan harga pokok produksi menjadi lebih rendah daripada biaya ekonomis yang sebenarnya. Akibatnya, keuntungan yang diperkirakan oleh pelaku usaha dapat berbeda dengan keuntungan riil yang diperoleh. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum adanya pemisahan yang tegas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Beberapa pelaku UMKM menggunakan uang pribadi untuk membeli bahan baku atau menggunakan hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa melakukan pencatatan. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui jumlah modal yang digunakan, biaya produksi yang sebenarnya, serta keuntungan bersih yang diperoleh. Oleh sebab itu, materi pelatihan tidak hanya menekankan perhitungan matematis, tetapi juga pentingnya pencatatan dan pemisahan keuangan.

Tabel 2.
Kondisi awal dan kebutuhan peningkatan kapasitas pelaku UMKM

No.	Aspek yang Diidentifikasi	Kondisi yang Ditemukan	Kebutuhan Penguatan
1	Identifikasi biaya produksi	Peserta lebih mudah mengenali biaya bahan baku dibandingkan biaya tenaga kerja dan overhead.	Pemahaman mengenai seluruh unsur biaya produksi.
2	Penentuan harga jual	Harga jual cenderung ditentukan berdasarkan perkiraan atau harga pesaing.	Penetapan harga berdasarkan harga pokok produksi dan margin keuntungan.
3	Biaya tenaga kerja	Tenaga kerja pemilik atau anggota keluarga sering tidak diperhitungkan.	Penghitungan nilai tenaga kerja secara wajar.
4	Biaya overhead	Listrik, air, transportasi, penyusutan alat, dan bahan pendukung belum dicatat secara lengkap.	Pengidentifikasian dan pengalokasian biaya overhead.
5	Pencatatan keuangan	Pencatatan biaya masih sederhana dan belum konsisten.	Penggunaan format pencatatan biaya yang sistematis.
6	Pemisahan keuangan	Keuangan usaha dan rumah tangga masih bercampur.	Pemisahan transaksi pribadi dan transaksi usaha.

Peningkatan Pemahaman tentang Komponen Biaya Produksi

Penyampaian materi mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead membantu peserta memahami bahwa seluruh pengeluaran yang mendukung proses produksi perlu diperhitungkan. Peserta mulai diarahkan untuk membedakan biaya yang berhubungan langsung dengan produk dan biaya yang bersifat pendukung. Biaya bahan baku dipahami sebagai biaya atas bahan utama yang membentuk produk, sedangkan biaya tenaga kerja langsung merupakan imbalan atas pekerjaan yang terlibat dalam proses produksi. Adapun biaya overhead mencakup biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti listrik, air, bahan penolong, pemeliharaan alat, dan penyusutan. Dalam proses diskusi, aspek biaya tenaga kerja menjadi salah satu topik yang memperoleh perhatian peserta. Sebagian pelaku UMKM menganggap tenaga yang dikeluarkan sendiri atau anggota keluarga tidak perlu dinilai karena tidak menimbulkan pembayaran upah secara langsung. Melalui pelatihan dijelaskan bahwa tenaga kerja tetap memiliki nilai ekonomi dan perlu dimasukkan dalam perhitungan agar harga pokok produksi tidak terlalu rendah. Pemahaman ini penting karena usaha rumah tangga sering bergantung pada kontribusi tenaga kerja keluarga yang tidak tercatat. Pembahasan biaya overhead juga memberikan perspektif baru bagi peserta. Biaya overhead sering dianggap kecil dan tidak berpengaruh terhadap harga produk. Namun, apabila biaya tersebut terjadi secara rutin dan terakumulasi dalam jumlah besar, pengabaiannya dapat mengurangi keuntungan usaha (Wati et al., 2026). Peserta diarahkan untuk menghitung biaya overhead secara proporsional berdasarkan jumlah produksi atau periode penggunaan. Dengan demikian, biaya tidak langsung dapat dialokasikan secara lebih rasional pada setiap unit produk.

Kemampuan Menghitung Harga Pokok Produksi

Simulasi perhitungan dilakukan dengan meminta peserta mencatat seluruh komponen biaya pada suatu periode produksi. Komponen tersebut kemudian dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Setelah seluruh biaya dijumlahkan, peserta memperoleh total biaya produksi. Nilai tersebut selanjutnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan untuk menentukan harga pokok produksi per unit. Proses simulasi memperlihatkan bahwa tahapan pengelompokan biaya merupakan bagian yang paling penting sebelum melakukan perhitungan. Kesalahan dalam mengidentifikasi biaya dapat menyebabkan hasil perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan pendampingan pada setiap tahapan, terutama ketika peserta menghadapi biaya yang digunakan bersama untuk kebutuhan usaha dan rumah tangga, seperti listrik, air, kendaraan, atau tempat usaha. Peserta juga diarahkan untuk tidak hanya

menggunakan jumlah produk yang direncanakan, tetapi menggunakan jumlah produk yang benar-benar dihasilkan dan layak dijual. Hal ini penting karena kerusakan produk, penyusutan bahan, atau hasil produksi yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan biaya per unit. Dengan memperhitungkan hasil produksi aktual, harga pokok produksi dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih realistis.

Tabel 3.
Tahapan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi

Tahap	Proses Perhitungan	Tujuan
1	Mengidentifikasi seluruh biaya dalam satu periode produksi.	Mencegah adanya komponen biaya yang terlewat.
2	Mengelompokkan biaya menjadi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead.	Memudahkan penyusunan struktur biaya.
3	Menjumlahkan seluruh komponen biaya produksi.	Mengetahui total biaya produksi.
4	Mencatat jumlah produk yang benar-benar dihasilkan.	Memperoleh dasar pembagian biaya yang realistis.
5	Membagi total biaya produksi dengan jumlah produk.	Menentukan harga pokok produksi per unit.
6	Menambahkan margin keuntungan yang diharapkan.	Menentukan harga jual awal.
7	Membandingkan harga jual dengan kondisi pasar.	Menjaga keseimbangan antara keuntungan dan daya saing.

Penetapan Harga Jual Berbasis Biaya dan Pasar

Setelah peserta memahami harga pokok produksi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penetapan harga jual. Peserta diarahkan untuk menambahkan margin keuntungan pada harga pokok produksi. Namun, penetapan harga tidak hanya didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi pasar, daya beli konsumen, kualitas produk, strategi pemasaran, dan harga produk sejenis. Pembahasan ini penting karena harga jual yang hanya didasarkan pada biaya dapat menghasilkan harga yang kurang kompetitif apabila struktur biaya usaha terlalu tinggi. Sebaliknya, mengikuti harga pesaing tanpa mengetahui harga pokok produksi dapat menyebabkan usaha mengalami kerugian (Erika Yustitia & Adriansah, 2022). Oleh karena itu, peserta dikenalkan pada prinsip bahwa harga pokok produksi berfungsi sebagai batas dasar dalam pengambilan keputusan harga, sedangkan kondisi pasar digunakan untuk menilai kelayakan dan daya saing harga tersebut. Apabila harga jual berdasarkan biaya lebih tinggi daripada harga pasar, pelaku UMKM tidak dianjurkan langsung menurunkan harga tanpa analisis (Firmansyah et al., 2023). Peserta diarahkan untuk mengevaluasi penggunaan bahan baku, efisiensi proses produksi, jumlah produksi, biaya kemasan, penggunaan energi, dan tingkat kerusakan produk. Evaluasi tersebut dapat membantu menemukan komponen biaya yang masih dapat dikendalikan tanpa menurunkan kualitas produk. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga mendorong peserta untuk melakukan evaluasi efisiensi usaha.

Capaian Pelatihan dan Perubahan Pemahaman Peserta

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan perkembangan dalam mengenali komponen biaya dan mengikuti tahapan perhitungan harga pokok produksi. Pada awal kegiatan, pembahasan peserta lebih banyak berfokus pada harga bahan baku dan harga jual. Setelah memperoleh materi dan pendampingan, peserta mulai memasukkan biaya tenaga kerja, kemasan, listrik, transportasi, dan penggunaan peralatan dalam analisis biaya. Perubahan pemahaman juga terlihat dari pertanyaan peserta yang menjadi lebih spesifik. Peserta tidak hanya menanyakan besarnya keuntungan yang sebaiknya ditambahkan, tetapi juga menanyakan cara membagi biaya listrik, menghitung penyusutan alat, menilai tenaga kerja sendiri, dan mengalokasikan biaya transportasi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dari pemahaman sederhana menuju pemahaman yang lebih analitis terhadap struktur biaya usaha. Meskipun demikian, perubahan kemampuan peserta belum dapat dinilai hanya berdasarkan keterlibatan selama satu kali pelatihan. Dari sudut pandang evaluatif, keberhasilan yang

lebih substantif perlu dibuktikan melalui penerapan pencatatan biaya secara konsisten setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil pelatihan ini lebih tepat dipahami sebagai peningkatan awal dalam pengetahuan dan keterampilan, bukan sebagai bukti langsung peningkatan keuntungan atau keberlanjutan usaha. Klaim mengenai peningkatan pendapatan memerlukan pemantauan lanjutan dan perbandingan data usaha sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 4.
Capaian pembelajaran peserta setelah pelatihan

No.	Aspek Capaian	Kondisi Setelah Pelatihan
1	Pemahaman unsur biaya	Peserta mulai mengenali biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead sebagai pembentuk biaya produksi.
2	Pengelompokan biaya	Peserta mampu berlatih mengelompokkan pengeluaran berdasarkan jenis biaya.
3	Perhitungan total biaya	Peserta dapat mengikuti tahapan penjumlahan seluruh komponen biaya produksi.
4	Perhitungan harga pokok produksi	Peserta memahami bahwa total biaya produksi harus dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.
5	Penetapan harga jual	Peserta memahami hubungan antara harga pokok produksi, margin keuntungan, dan kondisi pasar.
6	Kesadaran pencatatan	Peserta mulai memahami pentingnya mencatat biaya dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi.
7	Evaluasi efisiensi	Peserta memperoleh pemahaman awal untuk menilai komponen biaya yang dapat dikendalikan.

Relevansi Pelatihan terhadap Penguatan Manajemen UMKM

Pelatihan perhitungan biaya produksi memiliki relevansi langsung terhadap penguatan manajemen UMKM karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi berbagai keputusan usaha. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga jual, menghitung keuntungan, mengevaluasi efisiensi produksi, merencanakan kebutuhan modal, dan menilai kelayakan pengembangan usaha. Tanpa perhitungan biaya yang tepat, pelaku UMKM sulit mengetahui apakah kegiatan usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang menggunakan kasus usaha peserta lebih efektif dalam membangun pemahaman dibandingkan penyampaian materi yang hanya bersifat teoritis. Peserta dapat melihat secara langsung hubungan antara pengeluaran sehari-hari dan harga produk yang dijual. Pendekatan kontekstual tersebut mendorong peserta untuk mengevaluasi kembali cara yang selama ini digunakan dalam menentukan harga. Dari perspektif pemberdayaan, hasil kegiatan tidak berhenti pada kemampuan menggunakan rumus. Hal yang lebih penting adalah tumbuhnya kesadaran bahwa keputusan usaha perlu didasarkan pada pencatatan dan data biaya. Kesadaran tersebut menjadi modal awal bagi pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih terencana, disiplin, dan berkelanjutan. Namun, keberlanjutan dampak kegiatan tetap bergantung pada konsistensi peserta dalam menggunakan

lembar pencatatan, melakukan evaluasi biaya secara berkala, dan menyesuaikan harga ketika terjadi perubahan biaya produksi.

Keterbatasan dan Implikasi Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan dalam satu kali pertemuan memiliki keterbatasan dalam mengukur perubahan perilaku usaha secara jangka panjang. Perbedaan latar belakang pendidikan, jenis usaha, skala produksi, dan pengalaman peserta juga menyebabkan tingkat pemahaman serta kecepatan penerapan materi tidak seragam. Selain itu, artikel ini belum menyajikan data kuantitatif berupa nilai tes awal dan tes akhir karena data tersebut belum tersedia. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan pencatatan biaya, konsultasi perhitungan berdasarkan usaha peserta, serta pemantauan penggunaan format harga pokok produksi. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan ketepatan identifikasi biaya, kemampuan menyusun harga pokok produksi, dan perubahan cara menetapkan harga jual sebelum dan setelah pendampingan. Data tersebut akan memperkuat bukti efektivitas program dan memungkinkan penilaian dampak yang lebih objektif. Secara keseluruhan, pelatihan telah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku UMKM Desa Kecapi dalam memahami biaya produksi dan harga pokok produksi. Pelatihan juga memperlihatkan bahwa permasalahan penetapan harga jual tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berhitung, tetapi berkaitan dengan pencatatan keuangan, pemisahan transaksi, pemahaman nilai tenaga kerja, dan pengalokasian biaya tidak langsung. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas UMKM perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kombinasi pelatihan, praktik, dan pendampingan 2020).

SIMPULAN

Pelatihan perhitungan biaya produksi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan biaya sebagai dasar penetapan harga jual. Melalui proses penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting agar pelaku usaha mampu menghitung harga pokok produksi secara lebih tepat dan tidak lagi menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pesaing. Kegiatan ini juga mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan usaha. Biaya tenaga kerja pemilik, penggunaan listrik dan air, kemasan, transportasi, penyusutan peralatan, serta biaya pendukung lainnya mulai dipahami sebagai bagian dari biaya produksi yang perlu dicatat dan diperhitungkan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan berhitung, tetapi juga mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan data biaya dalam pengambilan keputusan. Penetapan harga jual yang didasarkan pada harga pokok produksi, margin keuntungan, dan kondisi pasar diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menjaga keseimbangan antara keuntungan dan daya saing produk. Meskipun pelatihan telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan awal, keberlanjutan penerapannya memerlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala. Pelaku UMKM perlu membiasakan diri mencatat seluruh komponen biaya, memperbarui perhitungan ketika terjadi perubahan harga bahan baku atau volume produksi, serta meninjau kembali harga jual secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

Angellina, R., Fadhila, R., Fhitri, R. S., & Khana, A. (2026). Biaya Overhead Pabrik: Analisis Biaya Overhead Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. Scientific Journal for Nation Building, 2(1), 1-10. https://doi.org/https://doi.org/10.66155/fvhjsa27

Arsawan, I. W. E., ssy De Hariyanti, N. K., Atmaja, I. M. A. D. S., Suhartanto, D., & Koval, V. (2022). Developing organizational agility in SMEs: An investigation of innovation's roles and strategic flexibility. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 8(3), 149. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8030149

Dinanti, N. P. D., Aladawiyah, R., Maulita, A. N., Wulandari, R., & Syahwildan, M. (2025). Optimalisasi Pemeliharaan Preventif dalam Menekan Biaya Overhead Pabrik pada Industri Makanan. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2(3), 812-818. https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5917

Erika Yustitia, & Adriansah. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(1). https://doi.org/ https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506

Farokhzadian, J., Nematollahi, M., Dehghan Nayeri, N., & Faramarzpour, M. (2022). Using a model to design, implement, and evaluate a training program for improving cultural competence among undergraduate nursing students: a mixed methods study. BMC Nurs, 21(1), 85. https://doi.org/10.1186/s12912-022-00849-7

Firmansyah, D., Mulyadi, H., & Susetyo, D. P. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi Dan Ekspektasi Laba. Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 9(2), 202-215. https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.8808

Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2(1), 137-149. https://doi.org/https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24

Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(1), 302-315. https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020243356

Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(1), 543-550. https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4115

Ristianawati, Y., Irawan Yuswono, Anis Turmudhi, Noor Salim, & Praptitorini, M. D. (2024). Pemberdayaan UMKM Desa Pagak Melalui Penguatan Merek dan Pemasaran Digital. Jurnal Peduli Masyarakat 6(4), 1973-1984. https://doi.org/ https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4

Suroso, I., Supriyono, Nurul Rizka Arumsari, & Susanti, D. A. (2025). Pendampingan Teknologi Pemasaran Digital Dan Literasi

Keuangan Pada Umkm Sablon Cup Viola Desa Purwosari Jurnal Peduli Masyarakat, 7(1), 81-86. https://doi.org/ https://doi.org/10.37287/jpm.v7i1.5734

Wati, D. R., Putri, N. V. B. E., Putra, R. A., Warnamaningsih, A. I., Panggiarti, E. K., & Santoso, T. R. (2026). Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik pada Pabrik Tahu Dani Jaya di Tidar Campur Kota Magelang. RUMI: Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 548-555.

Yuswono, I., Anis Turmudhi, Yuyun Ristianawati, Mirna Dyah Praptitorini, & Salim, N. (2025). Inovasi Kemasan Produk sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM Jurnal Peduli Masyarakat 7(3), 147-154. https://doi.org/ https://doi.org/10.37287/jpm.v7i3.